

Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat

Sainudin, Jamaludin, dan Anthonius Palimbong

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah minat belajar PKn dapat ditingkatkan melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat. dapat meningkat melalui Belajar Kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif. Melalui langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, dan penyajian data dengan tehknik observasi dan evaluasi. Adapun pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran belajar kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dilakukan melalui empat tahap yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siklus pertama dengan perolehan nilai rata-rata 2 (kurang meningkat) dan pada peningkatan pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata siswa 4 (sangat meningkat), sehingga peneliti ini dinyatakan berhasil dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Minat Belajar, pembelajaran PKn, belajar kelompok.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib setiap jenjang persekolahan dan materinya perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih ada siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat untuk belajar PKn karena bagi mereka pelajaran ini sangat membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut yakni guru dan siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah

harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau menguasai metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang dilakukan untuk saling berinteraksi sehingga proses belajar berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Inpres Kayuku Rahmat, ditemukan siswa kurang rajin dalam belajar, siswa jarang mengerjakan tugas, serta tidak disiplin dalam belajar, dan siswa kurang berminat dalam belajar mata pelajaran PKn. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak optimal sehingga dapat mempengaruhi minat belajar pada diri siswa sehingga menjadi persoalan dasar untuk segera mendapatkan penanganan serius dari guru mata pelajaran PKn. Salah satu bentuk metode mengajar yang dinilai efektif mampu memberikan kontribusi positif pada peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Kayulu Rahmat pada pembelajaran PKn adalah melalui belajar kelompok. Metode ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memfokuskan pelajaran dengan memperbanyak pengayaan materi dengan melibatkan keaktifan seluruh siswa dalam suatu kelompok belajar. Dalam belajar kelompok siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Belajar Kelompok pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat”.

Minat

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar Minatnya. Crow D. Leater & Crow Alice (Djaali, 2009:121) mengatakan bahwa Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Belajar

Menurut Anthony Robbins (Trianto, 2010:15), bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Sedangkan menurut Thorndike (Wina Sanjaya, 2010:115) dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons. Selanjutnya menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai Hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005:28) belajar itu bukan menghafal dan bukan pula mengingat melainkan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Kerangka dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kurikulum KTSP bertujuan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupannya. (Depdiknas, 2007:59). Jika kita mencermati Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006) untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saat ini, dikembangkan kompetensi dasar siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pengertian Kelompok Belajar

Menurut Daniel C. Kambey (1999:109) adalah : “(1) Meliputi semua jenis aktivitas kelas yang melibatkan interaksi belajar antar murid dalam bentuk kerja sama yang terarah dan bersifat gotong royong, (2) Merupakan rangkuman pengertian dimana siswa-siswa dalam satu kelas dipandang satu kesatuan (kelompok kecil ataupun merupakan sigmen dalam dua bahagian atau lebih) untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan Shlomo Sharan (2012:217) menyatakan bahwa: “kelompok belajar kooperatif memiliki identitas kelompok yang kuat, yang idealnya terdiri dari empat anggota dan berlangsung lama. Teman sekelompok saling mengetahui dan saling menerima serta memberi bantuan.”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan dilakukan secara bersiklus. Adapun alurnya spiral Tindakan Kelas diadaptasi dari (Hopkins, 1993). Penelitian di laksanakan di SD Inpres Kayuku Rahmat, Jln. Siswa, Desa Saluan, Kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, 11 siswa Putra dan 9 siswa Putri. Pengambilan data dan pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2014.

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktifitas guru. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Data

Analisis data pada fase hasil obserfasi minat siswa dilakukan dengan menggunakan rumus hasil rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan hasil observasi minat siswa dibagi jumlah siswa, yakni ;

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N} \quad \frac{\text{Hasul observasi siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \text{Nilai rata – rata minat siswa}$$

$$\bar{x} = \text{Nilai rata minat siswa}$$

$$\sum xi = \text{Jumlah hasil observasi siswa}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

Kriteria penilaian: (1) Rajin dan tekun dalam belajar, (2) Rajin dalam mengerjakan tugas, (3) Memiliki jadwal belajar, (4) Disiplin dalam belajar.

Dengan penilaian yakni :

4 = Sangat meningkat, jika semua deskriptor pada kriteria penilaian muncul

3 = Meningkatkan, jika tiga deskriptor pada kriteria penilaian muncul

2 = Kurang Meningkatkan, jika dua descriptor pada kriteria penilaian muncul

1 = Tidak Meningkatkan, jika hanya satu descriptor pada kriteria penilaian muncul

Analisis data pada observasi guru akan digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N} \quad \frac{\text{skor penilaian}}{\text{jumlah uraian}} = \text{rata - rata hasil observasi}$$

\bar{x} = Nilai rata – rata observasi

$\sum xi$ = Jumlah skor penilaian

N = Jumlah uraian

Dengan kriteria penilaian yakni :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

(Nurkencana dan Sumartana, 1986 : 84)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama diperoleh gambaran hasil observasi pada kegiatan guru (peneliti) adalah 2, maka dapat disimpulkan kegiatan guru (peneliti) dalam melakukan perencanaan dan tindakan pada proses meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat siklus pertama memperoleh hasil cukup dan dinyatakan kurang meningkat.

Penilaian minat siswa diatas, kemudian didistribusikan kedalam tabel perolehan nilai dalam bentuk presentase nilai.

Tabel 1. Presentase Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok di Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat Siklus Pertama

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1.	2 = kurang meningkat	12	60%
2.	3 = meningkat	8	40%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan presentase minat belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat pada siklus pertama, 8 siswa memperoleh penilaian 3 dengan kriteria berminat dengan presentase 60%.

Hasil presentase nilai tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk memperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa secara klasikal pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V Inpres Kayuku Rahmat pada siklus pertama dapat dikatakan kurang meningkat. Hal ini dapat dilihat pada presentase menurut kriteria penilaian yang diterapkan.

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok di Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat Siklus Pertama

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1.	1	Tidak meningkat	-	-
2.	2	Kurang meningkat	12	60%
3.	3	Meningkat	8	40%
4.	4	Sangat meningkat	-	-
			20	100%

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 1 (tidak meningkat) tidak ada, skor 2 (kurang meningkat) dengan presentase 60%, skor 3 (meningkat) dengan presentase 40%, dan skor 4 (sangat meningkat) tidak ada. Dengan demikian, minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat mencapai nilai rata-rata 2 dengan kriteria kurang meningkat dan dinyatakan peningkatan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat belum berhasil sehingga harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil observasi kegiatan guru siklus kedua dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) yang akan melakukan proses peningkatan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat. Hal ini bias dikatakan dari 6 komponen yang diamati tidak satupun yang dinilai kurang, sementara yang mendapatkan penilaian cukup juga tidak ada, penilaian baik 3, dan penilaian baik 3. Dengan melihat penilaian beberapa komponen tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat yang dilakukan oleh guru (peneliti) mendapatkan penilaian baik. Berdasarkan data peningkatan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat pada tabel di atas diperoleh penilaian bervariasi. Nilai 3 kriteria meningkat diperoleh 7 siswa dan nilai 4 dengan kriteria sangat meningkat diperoleh 13 siswa.

Berdasarkan penilaian minat belajar siswa di atas, kemudian didistribusikan kedalam tabel perolehan nilai dalam bentuk presentase nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Presentase Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok di Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat Silus Kedua

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1.	3 = meningkat	7	35%
2.	4 = sangat meningkat	13	65%
	Jumlah	20	100%

Presentase minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat pada siklus kedua, 13

siswa memperoleh nilai 4 (sangat meningkat) dengan presentase 65% dan 7 siswa memperoleh nilai 3 (meningkat) dengan presentase 35%.

Hasil presentase nilai tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk memperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa secara klasikal pada PKn melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat didistribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok di Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat Siklus Kedua

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1.	1	Tidak Meningkatkan	-	-
2.	2	Kurang Meningkatkan	-	-
3.	3	Meningkat	7	35%
4.	4	Sangat Meningkatkan	13	65%
			20	100%

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor 1 (tidak meningkat) tidak ada, skor 2 (kurang meningkat) juga tidak ada, skor 3 (meningkat) dengan presentase 35%, dan skor 4 (sangat meningkat) dengan presentase 65%. Dengan demikian, minat belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat mencapai nilai rata-rata 4 dengan kriteria sangat meningkat dan dinyatakan peningkatan minat belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siklus pertama dengan perolehan nilai rata-rata 2 dengan kriteria kurang meningkat dan ada peningkatan pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata hasil penelitian semua siswa 4 (sangat meningkat) sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti ini maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada siklus pertama yaitu 73 dengan kriteria kurang berminat dalam pembelajaran PKn dan setelah melakukan siklus kedua dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat dengan menggunakan belajar kelompok, ada peningkatan minat belajar siswa yaitu 85 dengan kriteria sangat berminat. Hal ini berarti meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat dengan belajar kelompok mencapai hasil sangat memuaskan dengan kriteria sangat baik (sangat berminat). Dengan demikian metode belajar kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Saran

Diharapkan kepada guru kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat kiranya agar metode belajar kelompok dilakukan secara berkelanjutan karena penerapan metode belajar kelompok dalam pelajaran PKn ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Untuk lebih mengefektifkan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode belajar kelompok, kiranya guru perlu mencari informasi lebih dalam tentang metode belajar kelompok yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2007, *Pembelajaran Efektif*, Depdiknas. Jakarta: Depdiknas
- Djali, 2009, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Kambey C Daniel, 1999, *Dikdaktik Metodik*. Manado: FIP UNIMA.
- Nana Sudjara, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sharan Sholmo, 2012, *The Hendbook Of Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Keluarga.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2010). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.